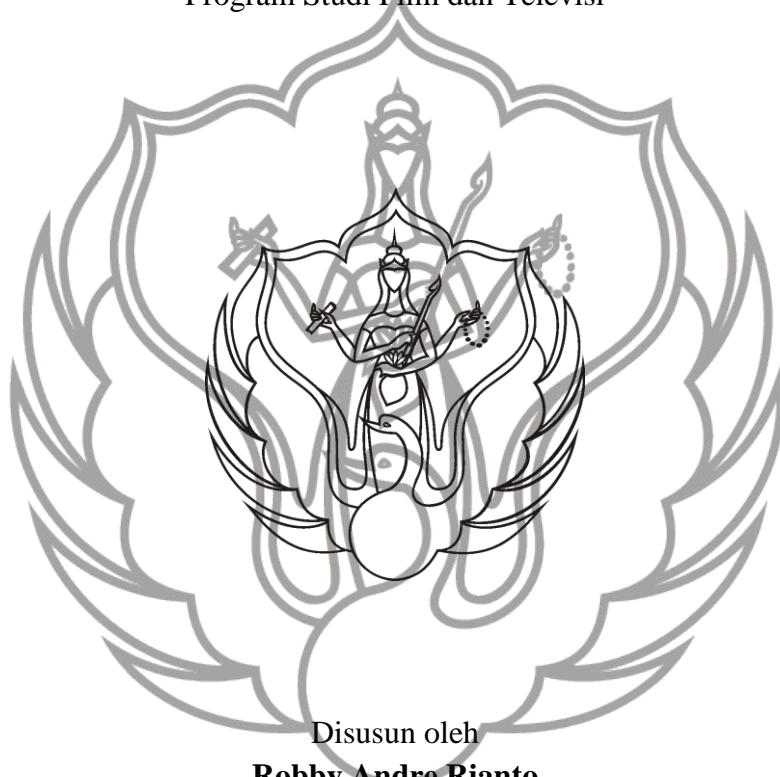


**EKSISTENSI PARMIN SEBAGAI PENAMBANG EMAS LEBONG TANDAI  
DALAM DOKUMENTER POTRET “EMAS DI TANAH TERLARANG”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Robby Andre Rianto**  
NIM: 1610151132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2023


## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

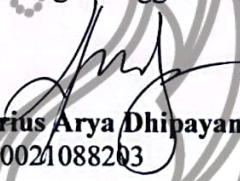
**EKSISTENSI PARMIN SEBAGAI PENAMBANG EMAS LEBONG TANDAI  
DALAM DOKUMENTER POTRET “EMAS DI TANAH TERLARANG”**

diajukan oleh **Robby Andre Rianto**, NIM 1610151132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **21 JUNI 2023**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.**  
NIDN 0012095811

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.**  
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli

  
**Deddy Setiawan, M.Sn.**  
NIDN 0029077603

Ketua Program Studi Film dan Televisi

  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIP 19740313 200012 1 001



**KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robby Andre Rianto

NIM 1610151132

Judul Skripsi : Eksistensi Parmin Sebagai Penambang Emas Lebong Tandai  
Dalam Dokumenter Potret “Emas Di Tanah Terlarang”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 22, Juni  
2023 Yang Menyatakan,



Robby Andre Rianto  
1610151132



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robby Andre Rianto

NIM : 1610151132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**Eksistensi Parmin Sebagai Penambang Emas Lebong Tandai Dalam Dokumenter Potret “Emas Di Tanah Terlarang”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

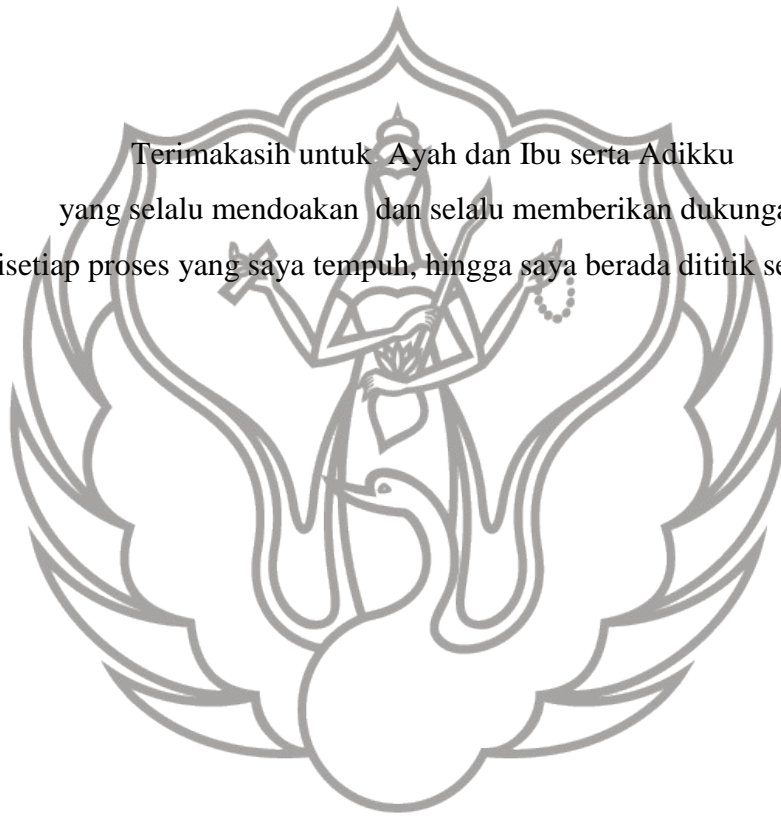
Yang Menyatakan,



Robby Andre Rianto  
1610151132

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk Ayah dan Ibu serta Adikku  
yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan  
disetiap proses yang saya tempuh, hingga saya berada dititik sekarang.



## KATA PENGANTAR

Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penyelesaian tugas akhir ini telah berjalan dengan baik berkat dukungan semua pihak yang telah membantu kelancaran produksi tugas akhir ini, sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Menjadi bagian yang sangat penting sebagai perwujudan rasa tanggung jawab sehingga dapat menyusun skripsi karya seni dokumenter.

Karya Seni Tugas Akhir merupakan salah satu persyaratan untuk mengakhiri studi jenjang S1 yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Melalui kegiatan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini, mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan profesionalitas di bidang studi yang dipelajari serta mengasah kemampuan dalam berpikir secara disiplin ilmu. Semoga Skripsi Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pembaca khususnya mengenai proses penciptaan karya seni penciptaan film dokumenter.

Terimakasih banyak diucapkan kepada seluruh pihak yang selama ini telah membantu dan mendukung hingga selesai skripsi karya seni tugas akhir ini.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang Tua yang selalu memberi dukungan
3. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Lilik Kustanto, S.Sn, M.A selaku Ketua Jurusan
5. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. Selaku Ketua Prodi Televisi & Film
6. Drs. Alexandri Luthfi R M.S selaku Pembimbing Tugas Akhir I
7. Gregorius Arya Dhipayana M.Sn selaku Pembimbing Tugas Akhir II
8. Deddy Setyawan M.Sn. selaku Penguji Ahli

9. Lucia Ratnaningdyah Setyowati S.I.P., M.A selaku Dosen Wali
10. Agnes Widyasmoro S.Sn., M.A
11. Yulianti yang selalu memberi dukungan serta menemani penulisan skripsi
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan melancarkan proses tugas akhir

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini. Penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran untuk menyempurnakan karya tugas akhir ini.



Yogyakarta, 07 Juni 2023

Robby Andre Rianto  
NIM: 1610151132

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI PENCIPTAAN SENI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat .....	5
1. Tujuan Penciptaan .....	5
2. Manfaat Penciptaan .....	5
D. Tinjauan Karya .....	5
1. <i>Sulfur Miner</i> .....	6
2. Meru .....	7
3. Anak Koin .....	8
<b>BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>8</b>
A. Objek Penciptaan .....	8
B. Analisis Objek Penciptaan .....	11
1. Para Penambang Emas Lebong Tandai .....	11
2. Istri Parmin .....	13
3. Pengepul .....	14
4. Lebong Tandai .....	14
5. Bahaya Menambang .....	16
6. Distribusi Emas .....	16
<b>BAB III. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Film Dokumenter .....	17
B. Penyutradaraan .....	19



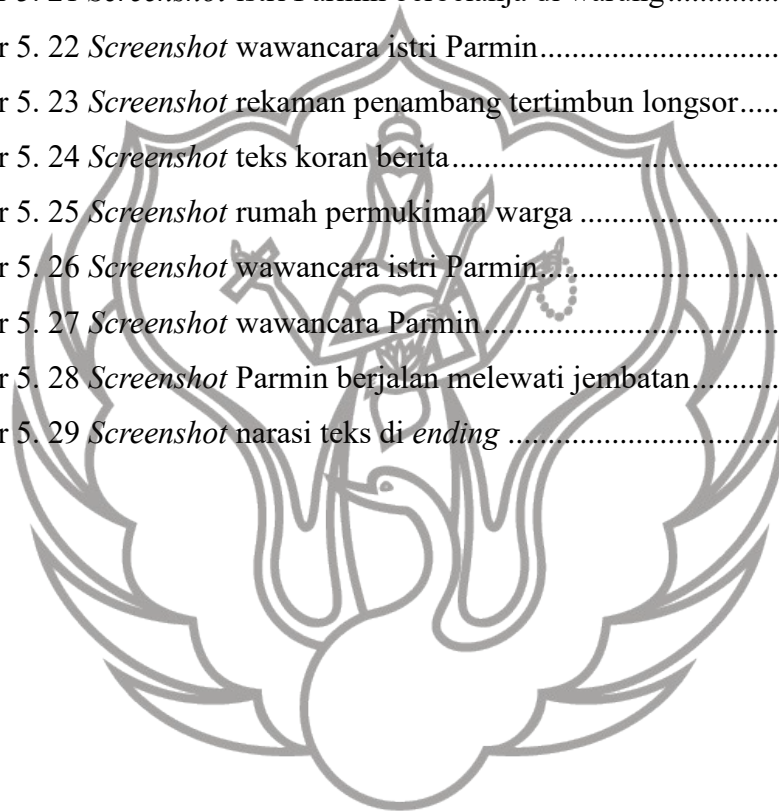
C. Film Dokumenter Potret.....	20
D. Dokumenter <i>Expository</i> .....	21
E. Struktur Penuturan Kronologis .....	22
F. <i>Human Interest</i> .....	22
G. Eksistensi .....	23
<b>BAB IV. KONSEP KARYA .....</b>	<b>24</b>
A. Konsep Estetik .....	24
1. Konsep Penyutradaraan.....	25
2. Konsep Sinematografi .....	27
3. Konsep Pencahayaan.....	28
4. Konsep Tata Suara.....	28
5. Konsep <i>Editing</i> .....	29
B. Metode Penciptaan .....	29
1. Desain Produksi.....	29
2. <i>Target Audience</i> .....	30
3. <i>Director Statement</i> .....	30
4. Subjek.....	30
5. Objek / Narasumber .....	30
6. Sinopsis .....	30
7. <i>Treatment</i> .....	31
8. <i>Reference Look And Mood</i> .....	33
a. <i>Look</i> .....	33
b. <i>Mood</i> .....	35
9. <i>Time Line</i> .....	36
10. <i>Buddgeting</i> .....	36
<b>BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>38</b>
A. Tahapan Perwujudan Karya .....	38
1. Pra Produksi .....	38
a. Penentuan Dan Pengembangan Ide.....	39
b. Riset Dan Observasi .....	40
c. Membuat <i>Treatment</i> .....	45
d. Rapat Produksi.....	45
e. Membuat Jadwal.....	45
f. Persiapan Alat.....	46

2. Produksi.....	47
a. Wawancara .....	48
b. Pengambilan <i>footage</i> .....	49
3. Pasca Produksi.....	49
a. <i>Loading file</i> .....	50
b. <i>Editing offline</i> .....	50
c. <i>Editing online</i> .....	50
B. Pembahasan Karya .....	51
1. Pembahasan Karya Dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” .....	53
a. Judul Program.....	54
b. Pemilihan narasumber .....	55
c. <i>Treatment</i> .....	55
d. Format Film .....	56
e. Ilustrasi Musik .....	56
f. Narasi .....	57
2. Pembahasan Segmen Karya Dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” .....	58
3. Kendala Dalam Proses Perwujudan Karya.....	73
<b>BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A.Simpulan .....	75
B.Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR SUMBER ONLINE .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Official</i> poster film “Sulfur Miner” .....	6
Gambar 1 .2 <i>Official</i> poster film “Meru” .....	7
Gambar 1 .3 <i>Official</i> poster film “Anak Koin” .....	8
Gambar 2. 1 Peta lokasi Lebong Tandai .....	8
Gambar 2. 2 Foto pabrik Lusang Mining .....	9
Gambar 2. 3 Nila (istri Parmin) sebagai narasumber .....	13
Gambar 2. 4 Yun (pengepul) sebagai narasumber .....	14
Gambar 2. 5 Desa Lenong Tandai .....	14
Gambar 4. 1 <i>Screenshot</i> wawancara Parmin .....	33
Gambar 4. 2 <i>Screenshot</i> wawancara Parmin .....	34
Gambar 4. 3 Parmin memikul karung .....	34
Gambar 4. 4 <i>Screenshot</i> Parmin memahat batu .....	34
Gambar 4. 5 <i>Screenshot</i> film “Fyre” .....	35
Gambar 4. 6 <i>Screenshot</i> film “Sulfur Miner” .....	35
Gambar 4. 7 <i>Screenshot</i> film “Sulfur Miner” .....	35
Gambar 5. 1 Gambar narasi teks <i>opening</i> .....	58
Gambar 5. 2 <i>Screenshot opening</i> film Parmin berjalan menuju lubang.....	59
Gambar 5. 3 <i>Screenshot opening</i> Parmin membuka pintu lubang .....	59
Gambar 5. 4 <i>Screenshot</i> judul dokumenter Emas Di Tanah Terlarang .....	59
Gambar 5. 5 <i>Screenshot</i> istri Parmin sedang memasak .....	63
Gambar 5. 6 <i>Screenshot</i> Parmin sedang sarapan sebelum pergi menambang.....	63
Gambar 5. 7 <i>Screenshot</i> Parmin sedang bersiap-siap pergi menambang.....	63
Gambar 5. 8 <i>Screenshot</i> Parmin berjalan menuju lubang .....	63
Gambar 5. 9 <i>Screenshot</i> aktifitas Parmin di lokasi tambang.....	64
Gambar 5. 10 <i>Screenshot</i> wawancara Parmin bercerita saat dirinya bekerja di PT .....	65
Gambar 5. 11 <i>Screenshot</i> Parmin membuka pintu lubang .....	65
Gambar 5. 12 <i>Screenshot</i> Parmin di dalam lubang tambang .....	66
Gambar 5. 13 <i>Screenshot</i> wawancara Parmin .....	67

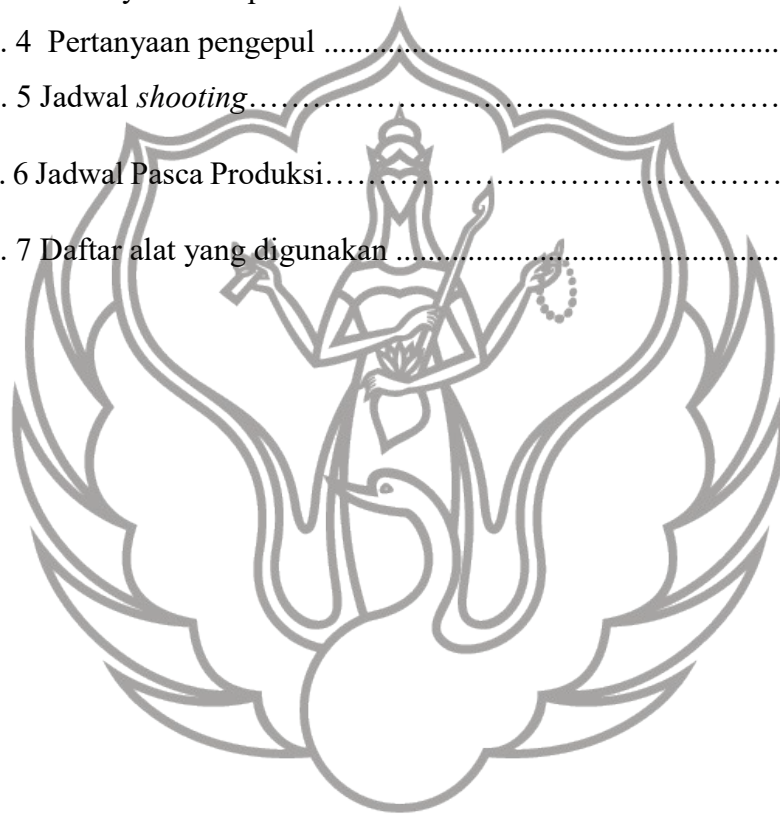
Gambar 5. 14 <i>Screenshot</i> Parmin sedang menambang .....	67
Gambar 5. 15 <i>Screenshot</i> batu emas .....	68
Gambar 5. 16 <i>Screenshot</i> Parmin sedang berinteraksi dengan rekan kerja .....	69
Gambar 5. 17 <i>Screenshot</i> Parmin membawa karung .....	67
Gambar 5. 18 <i>Screenshot</i> Parmin melakukan pembakaran emas billion .....	67
Gambar 5. 19 <i>Screenshot</i> wawancara pengepul .....	68
Gambar 5. 20 <i>Screenshot</i> pengepul membeli hasil olahan penambang .....	69
Gambar 5. 21 <i>Screenshot</i> istri Parmin berbelanja di warung .....	69
Gambar 5. 22 <i>Screenshot</i> wawancara istri Parmin .....	70
Gambar 5. 23 <i>Screenshot</i> rekaman penambang tertimbun longsor .....	70
Gambar 5. 24 <i>Screenshot</i> teks koran berita .....	71
Gambar 5. 25 <i>Screenshot</i> rumah permukiman warga .....	71
Gambar 5. 26 <i>Screenshot</i> wawancara istri Parmin .....	72
Gambar 5. 27 <i>Screenshot</i> wawancara Parmin .....	72
Gambar 5. 28 <i>Screenshot</i> Parmin berjalan melewati jembatan .....	72
Gambar 5. 29 <i>Screenshot</i> narasi teks di <i>ending</i> .....	73





**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Tabel alokasi waktu .....	37
Tabel 4. 2 Tabel rencana anggaran .....	37
Tabel 5. 1 Tabel tahap perwujudan tugas akhir.....	38
Tabel 5. 2 Pertanyaan pak Parmin.....	43
Tabel 5. 3 Pertanyaan istri pak Parmin.....	43
Tabel 5. 4 Pertanyaan pengepul .....	44
Table 5. 5 Jadwal <i>shooting</i> .....	48
Tabel 5. 6 Jadwal Pasca Produksi.....	48
Tabel 5. 7 Daftar alat yang digunakan .....	47

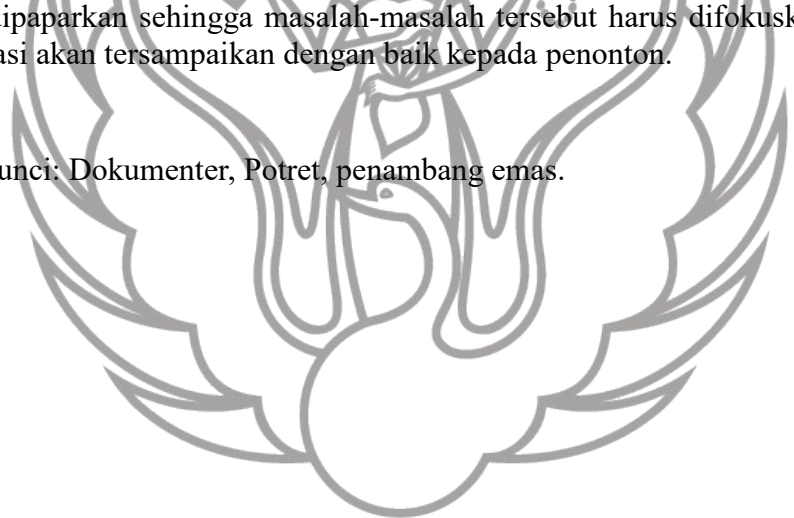


## ABSTRAK

Karya tugas akhir penyutradaraan dokumenter genre potret “Emas Di Tanah Terlarang” merupakan sebuah karya film dokumenter potret. Program dokumenter adalah sebuah program yang memaparkan fakta kehidupan manusia yang bernilai esensial dan eksistensial. Penciptaan karya film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” bertujuan untuk memberikan alternatif tayangan bagi penonton yang didalamnya memiliki nilai informatif dari kehidupan seorang penambang emas dalam sebuah visual.

Objek penciptaan karya film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” adalah nilai kehidupan dari seorang penambang emas yang bernama Parmin yang setiap harinya menambang mengumpulkan bongkahan batu demi menafkahi keluarganya, yang dikemas dalam genre potret. Karya ini menggunakan struktur penuturan kronologis yang menampilkan penceritaan melalui urutan kegiatan sesuai dengan berjalannya waktu dan perjalanan yang dilalui Parmin. Karya dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” juga menggunakan teknik *expository* dimana terdapat narasi Parmin yang akan menjelaskan proses perjalanannya. Struktur penuturan kronologis dan menggunakan teknik *expository* dipilih karena mengingat begitu banyak masalah sosial dan masalah batin antara penambang dan pengepul yang harus dipaparkan sehingga masalah-masalah tersebut harus difokuskan, sehingga informasi akan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Kata Kunci: Dokumenter, Potret, penambang emas.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Industri pertambangan di Indonesia meliputi 17 materi yang mencakup emas, batu bara, bijih besi, timah, hingga nikel. Hampir setiap tataran di kehidupan bangsa ini dipengaruhi sektor pertambangan dan industri turunannya. Salah satu pertambangan emas yang berada di daerah Bengkulu adalah desa Lebong Tandai. Desa yang terletak di Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara juga disebut sebagai Batavia kecil oleh Bangsa Belanda saat menjadi penguasa lembah perbukitan sebelah utara Bengkulu ini.

Desa Lebong Tandai jarang sekali diekspos oleh pemerintah, Batavia Kecil yang menyimpan banyak sejarah akan kekayaan alam, khususnya emas. Tidak dipungkiri bahwa emas Lebong Tandai merupakan salah satu emas terbaik yang ada di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya emas Lebong Tandai di Monas Jakarta. Desa Lebong Tandai di tahun 2022 memiliki jumlah penduduk 360 Kepala Keluarga (KK). Masyarakat desa ini berasal dari berbagai suku, baik itu suku asli Bengkulu (Pekal, Rejang, Selatan) Jawa, Sunda, Padang. Sementara bahasa sehari-hari menggunakan bahasa Pekal. Kawasan primadona di wilayah Nusantara, jauh sebelum perusahaan tambang Freeport berkuasa. Pada saat pemerintahan Belanda rata-rata setiap tambang emas Lebong Tandai menghasilkan 1 ton emas atau 1.095.538 gram. Bahkan tambang ini mampu memproduksi 72% dari semua emas Netherlands East Indies yang totalnya 123 ton, tambang ini menjadi salah satu daerah tambang yang besar di Asia Tenggara. Pembukaan tambang emas pada masa lalu secara singkat mampu menyulap desa kecil menjadi kota mewah, namun demikian semua kini sudah tinggal kenangan.

Berlangsungnya tambang tradisional disebabkan oleh sifat kegiatan yang dapat menghasilkan uang cepat, kadang jumlahnya cukup signifikan dan tidak memerlukan keahlian khusus. Namun yang menjadi masalah adalah tambang

tradisional lebih banyak merugikan bahkan sama sekali tidak menyejahterakan para penambang. Keterbatasan ekonomi penambang seharusnya dapat mempermudah menghentikan aktivitas pertambangan tradisional, namun karena adanya faktor lain menyebabkan kegiatan ini terus berlangsung hingga sekarang. Faktor lain ini senantiasa memberi harapan kepada penambang akan butir emas yang bisa saja muncul dan menguntungkan serta menyejahterakan.

Program dokumenter adalah sebuah program yang menyajikan kenyataan berdasarkan pada faktor obyektif dan memiliki nilai esensial menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, kebudayaan, dan situasi nyata. Salah satu alasan yang melatar belakangi pembuatan dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kehidupan masyarakat desa Lebong Tandai yang bermata pencaharian sebagai penambang emas tradisional. Saat ini kondisi desa Lebong Tandai tidak seperti pada zaman penjajahan Belanda yang memiliki sumber daya alam melimpah dan menjadikan desa ini kota metropolitan dengan hasil emasnya. Saat pertambangan di desa ini di ambil alih oleh perusahaan Lusang Mining dan dikelola oleh perusahaan, keselamatan para pekerja dan jaminan kesehatan para penambang menjadi tanggung jawab pihak perusahaan. Namun saat ini, keselamatan dan kesehatan para penambang tidak lagi menjadi tanggung jawab perusahaan ataupun pemerintah. Saat ini, para penambang harus menanggung sendiri resiko yang akan dialami ketika terjadi kecelakaan dalam proses menambang emas. Dokumenter ini mengenalkan sosok Parmin sebagai penambang emas tradisional di Lebong Tandai, serta mengenalkan kehidupan Parmin sehari-hari dalam melakukan pekerjaannya sebagai penambang emas demi memperjuangkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Eksistensi dalam film ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan Parmin terhadap pekerjaannya sebagai penambang emas tradisional serta keberadaan Parmin yang tetap mempertahankan profesinya setelah bangkrutnya PT Lusang Mining di kawasan Lebong Tandai. Parmin lahir pada tahun 1956 adalah warga asli desa Lebong Tandai yang berusia 65 tahun. Parmin memulai profesinya sebagai penambang sejak berusia 15 tahun. Parmin adalah salah satu mantan karyawan PT. Lusang Mining yang telah bekerja selama 14 tahun saat Lebong Tandai masih



dikelola oleh PT. Lusang Mining sebagai supervisor. Parmin adalah salah satu saksi sejarah perubahan pertambangan Lebong Tandai saat dikelola PT hingga dikelola secara tradisional oleh masyarakat.

Alasan Parmin menjadi penambang emas karena menambang merupakan pilihan terakhir untuk dirinya dalam bertahan hidup. Parmin minim pendidikan dan menambang emas tidak perlu keahlian khusus, menurutnya selain hanya mengandalkan kekuatan tenaga, pengolahan bisa dilakukan di rumah dan waktu untuk bekerja tidak ditentukan oleh pihak lain. Tidak seperti pekerjaan-pekerjaan lainnya yang harus memiliki pengalaman dan keahlian khusus serta mendapatkan upah harus menunggu satu bulan. Parmin memiliki tiga orang anak yang telah menikah dan tinggal di pusat kota Bengkulu sekarang pak Parmin hanya tinggal bersama istrinya.

Parmin hidup seperti biasa sama seperti penambang yang lain, namun upah pekerjaan menambang emas seolah tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan ekonomi di masa tuanya. Meskipun terkenal sebagai penambang emas yang mayoritas pandangan masyarakat luar adalah pekerjaan yang bisa menghasilkan banyak uang namun hal itu tidak berlaku bagi pak Parmin hingga saat ini belum bisa merasakan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Parmin sosok yang ikhlas dan telah menerima pekerjaannya sebagai penambang tradisional. Meski ketakutan selalu ada dalam bekerja, Parmin selalu berdoa untuk keselamatannya. Rata-rata penghasilan Parmin menambang emas hanya 250 ribu dalam setiap satu kali pengolahan, bahkan tak jarang juga tidak mendapatkan hasil. Pendapatan Parmin belum termasuk pendapatan bersih, karena harus di potong biaya rokok, biaya ojek, dan biaya penyewaan gelundung (alat penghancur bongkahan batu) sebesar 20 ribu perhari. Dengan besarnya biaya modal tersebut, penghasilan Parmin hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Meskipun Parmin telah menerima dan ikhlas dengan hasil tambang yang didapatkan, namun Parmin tetap menyimpan harapan-harapan kedepan untuk hidup yang lebih baik.

Karya dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” akan dibuat dengan genre potret. Genre potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh

terkenal maupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek *human interest*, sementara isi tuturan bisa merupakan kritik, penghormatan, atau simpati. Genre potret dirasa pilihan tepat guna menyampaikan informasi bagaimana mempresentasikan kepada penonton untuk mengenalkan kehidupan Parmin melihat subjek dengan permasalahannya dan juga dengan penjelasannya. Judul “Emas Di Tanah Terlarang” dipilih karena Parmin menambang dan menempati bangunan milik PT. Lusang Mining, sehingga hal ini dirasa tepat untuk menceritakan isi dalam film.

### **B. Ide Penciptaan**

Ide penciptaan “Emas Di Tanah Terlarang” ini muncul ketika melihat salah satu pertambangan emas tradisional yang berada di wilayah Lebong Tandai, Provisnis Bengkulu. Kondisi kehidupan masyarakat desa Lebong Tandai yang saat ini menggantungkan hidupnya sebagai penambang emas tradisional yang memiliki sejarah panjang pada masa kolonial Belanda sebagai kawasan penghasil emas di Bengkulu. Disinilah ide pembuatan film dokumenter terwujud untuk menceritakan kehidupan dan keseharian Parmin yang penuh dengan resiko dalam pekerjaannya sebagai penambang emas tradisional.

Keinginan dalam menggali sudut realitas Parmin sebagai penambang emas tradisional melalui film dokumenter ini. Penonton dapat mengerti bagaimana fakta yang ada di lapangan dan latar belakang Parmin. Konsep dalam program dokumenter ini akan menggunakan genre potret. Karya “Emas Di Tanah Terlarang” juga menggunakan teknik *expository* sebagai pendukung dimana terdapat narasi yang akan menjelaskan permasalahan yang terjadi di Lebong Tandai. *Expository* memaparkan atau menjelaskan serangkaian fakta dikombinasikan dengan gambar-gambar film. Kekuatan narasi yaitu menyampaikan informasi abstrak yang tidak mungkin digambarkan oleh *shot* serta dapat memperjelas peristiwa atau *action* tokoh ketika terekam kamera dan kurang dipahami. Perekam pada jenis ini adalah penyampaian informasi.

Serta dalam film dokumenter ini akan dibagi menjadi empat bagian yaitu berawal dari pengenalan dan aktivitas parmin sebelum menambang, aktivitas parmin melakukan pekerjaannya, konflik yang terjadi kepada penambang serta harapan-harapan Parmin untuk kedepannya. Karya film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” diharapkan dapat memberikan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Bengkulu untuk memiliki kesadaran terhadap keberadaan para penambang, serta memberikan pandangan tentang nasib para penambang.

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penciptaan**

Adapun tujuan penciptaan karya film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” yaitu:

- a. Memberikan gambaran dan memberikan pengetahuan mengenai realita kehidupan penambang emas yang berada di Lebong Tandai.
- b. Memberikan kearifan lokal dan nilai moral kepada penonton dari kehidupan penambang.

#### **2. Manfaat Penciptaan**

Adapun manfaat penciptaan karya film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” yaitu:

- a. Memberikan informasi kepada penonton tentang dibalik keindahan dan kemewahan emas terdapat penambang yang patut kita hormati profesinya serta keberadaannya.
- b. Memberikan informasi yang faktual sehingga penonton dapat merasakan emosi yang kuat ketika melihat film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang”.

### **D. Tinjauan Karya**

Beberapa referensi atau tinjauan karya yang diambil untuk penciptaan film dokumenter potret “Emas Di Tanah Terlarang” antara lain:

## 1. *Sulfur Miner*



Gambar 1. 1 Official poster film “*Sulfur Miner*”

Sutradara : Fahmi Rosyidi  
 Tahun : 2016  
 Durasi : 28 menit 33 detik

Film “*Sulfur Miner*” yang di sutradarai oleh Fahmi Rosyidi tersebut adalah dokumenter yang bergenre potret yang berkisahakan tentang cerita dibalik sebuah pertambangan belerang tua di negara Indonesia yang tidak banyak orang mengetahui tentang keberadaannya di atas Gunung Welirang. Keberadaan penambang diceritakan secara langsung oleh ketua penambang, mantan ketua penambang, dan penambang belerang saat ditempat dimana mereka menghabiskan hari selepas bekerja di dalam sebuah gubuk, di atas Gunung Welirang. Dengan menampilkan cara bertambang belerang dari memulai sampai akhir mereka bekerja dan mendapatkan upah.

Secara keseluruhan film sutradara kerap mengikuti aktifitas subjek dengan menggunakan teknik *follow* terhadap subjek dalam kegiatan menambang belerang. Teknik *follow* dalam film ini nampak ketika sutradara mengambil momen saat subjek berjalan dari gubuk hingga aktivitas menambang. Film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” menggunakan teknik *follow* dalam pengambilan gambar saat



subjek nantinya akan menuju ke lubang pertambangan dan aktivitas objek ketika menambang.

## 2. Meru



Gambar 1.2 *Official* poster film “Meru”

Sutradara : Jimmy Chin, Eliabeth Chai Vasarhelyi

Tahun : 2015

Durasi : 1 jam 27 menit

Film “Meru” adalah film dokumenter tentang kisah perjalanan pendaki gunung yang akan menaklukan gunung Meru. Film ini akan memvisualkan sangat detail bagaimana proses menempuh medan salju dan ketinggian yang akan beresiko dan sangat berbahaya. Film “Meru” lebih menekankan sisi psikologis dan mental para tokoh utama yang ada di film ini. Teknik wawancara pada film “Meru” yang menekankan konflik batin narasumber juga akan diterapkan dalam dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang”

### 3. Anak Koin



Gambar 1.3 *official* poster film “Anak Koin”

Sutradara : Chrisila Wentiasri

Tahun : 2016

Durasi : 23 menit 50 detik

Film dokumenter “Anak Koin” merupakan film yang menerapkan genre potret yang menggambarkan sosok kehidupan para pencari uang di pelabuhan Bakaheuni. Secara keseluruhan film ini banyak menggunakan teknik *handheld* yang memang tepat untuk mengambil momen-momen yang terjadi.

Karya film “Emas Di Tanah Terlarang” akan menggunakan teknik *handheld* dengan tujuan mengedepankan momen-momen penting yang terjadi yang memungkinkan tidak terjadi untuk kedua kalinya, hal ini bertujuan untuk membentuk dan menekankan cerita lebih dramatik dalam realita yang disuguhkan.